

Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Cikarang Utara

Nanda Ardiyansyah, Abdurrohim, Taufik Mustofa

email: 1910631110123@student.unsika.ac.id, abdурроабдурроhim09@gmail.com,
taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Mulyasa (dalam karwati,2015:6) mendefinisikan manajemen pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dalam hal ini di setiap sekolah khususnya SMP masih banyak guru Pai yang masih tidak mau memimpin kelas dalam proses pembelajaran Pai. Berawal dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen kelas SMPN 6 Cikarang Utara dalam pembelajaran kue. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru PAI SMPN 6 Cikarang Utara konsisten dengan kepemimpinan kelas. Guru Pai menerapkan manajemen kelas yang baik. Tentang penciptaan suasana kelas, lingkungan belajar, penerapan disiplin anak serta kendala dan solusinya. Dari keempat ketua kelas tersebut guru Pai menyesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik anak. Kemudian terapkan lingkungan belajar dengan membaca Al-Qur'an agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru PAI SMPN 6 Cikarang Utara mempraktekkan

Kata Kunci: pengelolaan kelas, pembelajaran, pendidikan agama islam

Pendahuluan

Manajemen pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam menwujudkan atau mempertahankan kondisi yang optimal, dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Setiap proses pembelajaran perlu mengelola kelas karena supaya dikelas pembelajarannya berjalan dengan baik. Bedasarkan hal tersebut Menurut Sudirman (Djamarah 2006: 177), "pengelolaan kelas adalah upaya pemanfaatan potensi kelas". Selanjutnya menurut Nawawi (Djamarah 2006: 177), "Pengelolaan kelas menggunakan kemungkinan-kemungkinan kelas berupa kemungkinan yang sebesar-besarnya bagi setiap individu untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah. Dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru." Dari penjelasan beberapa ahli tersebut bahwa manajemen pengelolaan kelas sangat perlu sekali dalam mengelola peserta didik. Tidak hanya peserta didik saja pengelolaan kelas juga harus memfasilitasi perlengkapan peralatan kelas seperti bangku, papan tulis, alat tulis, dan fasilitas pendukung lainnya. mengenai hal tersebut membentuk iklim kelas yang nyaman dan peserta didik fokus pada belajarnya saat dikelas. Jika seorang pendidik tidak

mengelola kelas dengan baik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik juga dan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Maka dari itu dalam pembelajaran perlu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas sebaik mungkin dapat menimbulkan pembelajaran menjadi nyaman, kondusif, teratur dan mampu mendisiplinkan anak.

Sebelumnya penelitian ini memang sudah ada penelitian yang sejenis, tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Berikut ini penelitian sebelumnya sebagai tinjauan pustaka.

M Zaki Kamil (2010). Dengan judul skripsi Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga. Dari hasil penelitiannya di simpulkan bahwa dalam mengelola kelas yang baik harus melibatkan antara guru dan siswa.

Imam Nasa'I (2014). Dengan judul skripsi Manajemen pengelolaan kelas di MTS Al-Ishlah Laren dari hasil penelitiannya dapat di simpulkan bahwa semua guru mata pelajaran harus mengetahui pengelolaan kelas saat mengajar.

Madinatul Munawwaroh (2012). Dengan judul skripsi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Dalam Pembelajaran Pai di SMP NU Karang Anyar. Dapat simpulkan bahwa penelitian ini seorang guru pai wajib mengeluarkan potensi nya sehingga dalam proses pembelajaran pai membuat suasana menjadi nyaman dan memudahkan siswa belajar dengan tenang saat proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut menyatakan bahwa kurangnya kesadaran seorang guru dalam mengajar dikelas. Sebagian guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik. Mereka mengajar hanya mengandalkan materi saja tidak memperhatikan pengelolaan kelasnya. Sehingga dalam pembelajarannya tidak kondusif dan tidak relevan. Dari sinilah peneliti ingin mengetahui manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran pai di SMPN 6 Cikarang Utara.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2011) Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandasan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument

kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mencari dugaan sementara yang berisi mendeskripsikan masalah pada beberapa narasumber yang diwawancarai ketika observasi. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif yang dimana hanya menggambarkan fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analis data yang digunakan peneliti yakni analisis data model miles dan huberman. Dimana model ini dalam menganalisis data berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Berikut langkah-langkahnya:

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, SMPN 6 Cikarang Utara sudah memiliki guru PAI yang mampu memimpin Kelas. Guru ini memandu pelajaran sesuai psikologi prinsip anak. Karena mengetahui psikologi anak dapat membantu guru menemukan pelajaran yang baik dan menyenangkan.

Peneliti menwawancarai Bapak Marsan, S.Pd selaku guru mata pelajaran paI di SMPN 6 Cikarang Utara. Berikut hasil dari temuan peneliti selama observasi di SMPN 6 Cikarang Utara.

1. Pengelolaan Lingkungan Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto, manajemen adalah pengelolaan, pengaturan, atau pengaturan aktivitas.(Saiful Bahri Djahmarah serta Aswan Zain, 2010: 175)

Area belajar, di sisi lain, merupakan tempat yang berperan selaku tempat ataupun lapangan guna mengajar serta melaksanakan proses belajar ataupun pembelajaran. Tujuan dari area belajar merupakan guna membagikan peluang untuk kegiatan siswa yang berbeda dalam area sosial, emosional, intelektual kelas, serta dalam bermacam tipe area belajar: area belajar di dalam serta di luar ruangan. area raga, area sosial, serta area rumah.

Dalam hasil temuan peneliti saat wawancara terhadap guru pai di SMPN 6 Cikarang Utara. Peneliti menemukan beberapa data dari guru pai bahwa guru tersebut dalam menerapkan lingkungan belajar menggunakan lingkungan belajar indoor dan lingkungan belajar outdoor. Dimana menurutnya lingkungan belajar tersebut sangat efektif pembelajaran siswa dan pembelajaran pendidikan agama islam ini lebih kepratek. Berikut lingkungan belajar indoor dan lingkungan belajar outdoor:

1. Lingkungan Belajar Indoor
 - a. Siswa sebelum memulai pembelajaran pai terlebih dahulu berdoa.
 - b. Siswa wajib membaca Al-qur'an dari surah Al-fatihah sampai akhir sehingga mencapai hatam.
 - c. Siswa mempelajari materi pai di buku paket.
2. Lingkungan Belajar Outdoor
 - a. Siswa mempraktekan wudhu, zakat, manasik haji, dan solat.
 - b. Siswa mempraktekan tata cara merawat jenazah
 - c. Siswa mempraktekan materi yang sudah dipelajari di kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan belajar tersebut, siswa diberi tugas berupa tes tulis untuk mengukur sejauh mana siswa mempelajari pendidikan agama islam. Kemudian mengevaluasi hasil belajar siswa.

2. Pengelolaan Disiplin Anak

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Menurut Suharsimi Arikunto disiplin ialah kepatuhan seorang dalam mencontohi peraturan serta tata tertib sebab didorong oleh terdapatnya pemahaman yang terdapat pada kata hatinya. Kemudian guru dalam pendekatan disiplin sebagai berikut:

- a. Jelaskan Terkait dengan prinsip pedagogis.
- b. Membina dan membentuk profesionalisme sosial dengan staf lulusan

- c. Mencerminkan peningkatan kepercayaan diri dan kontrol siswa
- d. Lakukan akting dan kreativitas dengan serius antara guru dan siswa, tanparagu atau takut
- e. Hindari perasaan berada di bawah tekanan kuat dari siswa

Kemudian seorang guru harus menanamkan disiplin pada siswa. Dengan menerapkan disiplin pada saat siswa tersebut melanggar peraturan. Dalam mendisiplinkannya berupa pemberian hukuman, tepat waktu, merapihkan pakaian dan lainnya. adapun penanaman disiplin yang harus diterapkan pada siswa yakni:

- 1. Pakai contoh Model yang diberikan guru kepada siswanya. Dalam perihal ini guru hendak membagikan contoh tingkah laku, bertutur kata, serta tingkah laku yang benar cocok dengan ketentuan ataupun syarat yang berlaku.
- 2. Pakai ketentuan sikap yang fleksibel yang aman serta tidak membagikan tekanan pada siswa sepanjang proses pembelajaran
- 3. Penyesuaian aturan dengan psikologi dan perkembangan anak.
- 4. Libatkan siswa dalam membuat peraturan dan tata tertib sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas peraturan yang mereka buat.
- 5. Membangun hubungan sosial yang baik dengan siswa untuk menciptakan suasana yang nyaman dan bersahaja.
- 6. Ajarkan bagaimana hidup sesuai dengan prinsip-prinsip struktur otoritas.
- 7. Mengatur dan menciptakan atmosfer kelas yang baik.

Lingkungan belajar yang membantu siswa dalam proses belajar di kelas sangatlah penting. Lingkungan belajar yang memfasilitasi, secara sadar atau tidak sadar, dapat berkontribusi pada hasil belajar yang lebih berkualitas.

Dalam hasil temuan peneliti bahwa guru pai saat mendisiplin anak harus terlebih dahulu mendisiplinkan diri sendiri supaya anak mengikutinya. Menurutnya dengan mendisiplinkan diri sendiri memberikan contoh yang baik. Jika kita memberikan contoh yang baik maka kedepannya juga tidak baik. Maka dari itu dengan mendisiplin anak untuk membekal anak kedepannya. Berikut penerapan disiplin pada anak saat pembelajaran pai.

- a. Ketika memulai pembelajaran jika ada anak yang telat masuk. Siswa tidak diizinkan untuk masuk.
- b. Siswa mewajibkan menjalankan solat sunah duha dan solat wajib. Jika

belum melaksanakan solat duha dan solat wajib tidak diizinkan masuk kelas.

c. Siswa harus berpakaian rapih

Dari pengamatan peneliti, penerapan disiplin tersebut memberikan dampak positif bagi siswa karena dengan dilatihnya tersebut menanamkan nilai-nilai islam dan membiasakan siswa untuk melaksanakan perintah Allah SWT.

3. Penciptaan Iklim Kelas

Iklim kelas merupakan keadaan kawasan kelas yang berhubungan dengan aktivitas belajar. Iklim kelas adalah situasi yang ditandai dengan pola interaksi ataupun komunikasi antara guru, siswa, guru serta siswa. Nasution (2003: 119 120) menguraikan situasi kelas (classroom climate). Menurutnya, ada tiga jenis suasana yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran di sekolah, berdasarkan sikap guru terhadap anak saat mengajar mata pelajaran. Menurut Nasution, ada beberapa jenis suasana kelas sebagai berikut:

1. suasana kelas dengan sikap guru yang “otoriter”. Suasana kelas dengan sikap guru yang otoriter terjadi bila guru menggunakan kekuasaannya untuk mencapai tujuannya tanpa lebih jauh mempertimbangkan akibatnya bagi anak, khususnya bagi perkembangan pribadinya.
2. Suasana kelas dengan sikap guru yang “permisif”. Suasana kelas dengan sikap guru yang permisif ditandai dengan membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan frustasi, larangan, perintah, atau paksaan.
3. Suasana kelas dengan sikap guru yang “riil”. Suasana kelas dengan sikap guru yang riil ditandai dengan adanya kebebasan anak yang disertai dengan pengendalian.

Kemudian dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dan berkualitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada beberapa faktor sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana siswa belajar (*student centered*)
2. Adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa dalam setiap konteks pembelajaran.
3. Guru hendaknya bersikap demokratis dalam kegiatan pembelajaran.
4. Setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sebaiknya

dibahas secara dialogis.

5. Lingkungan kelas sebaiknya disetting sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran.
6. Menyediakan berbagai jenis sumber belajar atau informasi.

Dalam hasil temuan peneliti, guru-pai menerapkan suasana pembelajaran bersifat demokratis atau sikap guru yang riil. Dimana dalam proses belajar dibawa santai sebab menurutnya suasana tersebut membuat siswa tidak tertekan terhadap belajarnya. Setiap belajar siswa diberi pertanyaan terhadap keluhan apa saja yang terjadi di lingkungan sekitarnya kemudian diberikan solusi dari permasalahan tersebut. Dalam melihat ini peneliti menjelaskan bahwa proses pembelajaran-pai sangat kondusif karena siswa menjadi nyaman dan tidak tertekan.

4. Hambatan dan Solusi Pengelolaan Kelas

Dalam proses pembelajaran muncul beberapa masalah saat mengajar dikelas. Masalah tersebut yaitu suatu hambatan yang menghalangi pengelolaan kelas. Hambatan tersebut muncul pada siswa yang tidak bisa diatur, keterbelakangan siswa dalam menangkap materi dan menurunnya prestasi belajar siswa.

Terjadinya permasalahan dalam pengelolaan kelas dapat disebabkan oleh sebagian faktor, antara lain: (Mulyadi, 2009:611)

1. Faktor guru

Adapun faktor-faktor yang berasal dari guru yang menyebabkan masalah dalam mengelola kelas adalah:

- a. Tipe kepemimpinan guru yang dogmatis. Cara guru mengelola proses pendidikan dan pembelajaran yang tidak dogmatis dan demokratis mendorong sikap positif atau pasif siswa.
- b. Format pembelajaran yang konstan. Bentuk pendidikan dan pembelajaran yang konstan membuat siswa bosan.
- c. Mengajarkan individualitas. Guru yang sukses harus adil, hangat, objektif dan fleksibel. Melakukan hal itu menciptakan suasana yang menyenangkan dan emosional dalam proses pendidikan dan pembelajaran.
- d. Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya.
- e. Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah manajemen dan pendekatan manajemen baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman

praktis.

- f. Kurangnya kedekatan guru dengan semua siswanya di kelas.

2. Faktor siswa

Kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas.

3. Faktor keluarga

Kebiasaan buruk di lingkungan rumah, seperti ketidaktaatan terhadap disiplin, kekacauan, kebebasan yang berlebihan, dan tuntutan yang berlebihan, dapat mengakibatkan siswa melanggar disiplin kelas..

4. Faktor fasilitas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan seluruh siswa, dan keinginan untuk berpindah-pindah kelas merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam pengelolaan kelas.

Kendala tersebut memiliki cara untuk memecahkan masalah pengelolaan kelas. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengatasi masalah pengelolaan kelas (Mulyadi, 2009: 2733):

1. Identifikasi masalah siswa

Pada langkah ini guru melakukan kegiatan untuk mengenal dan mengetahui masalah-masalah kelas yang muncul di dalam kelas.

2. Membuat rencana penanggulangan terhadap masalah siswa

3. Menetapkan waktu pertemuan dengan siswa yang bermasalah dengan persetujuan kedua pihak tentang waktu dan tempat pertemuan itu sendiri.

4. Bila saatnya bertemu dengan siswa, jelaskan maksud pertemuan tersebut dan jelaskan pula manfaat yang mungkin diperoleh, baik oleh siswa ataupun oleh sekolah.

5. Tunjukkan kepada siswa bahwa guru pun bukan orang yang sempurna dan tidak terlepas dari kekurangan dalam hal ini

6. Guru berusaha menjadikan siswa bermasalah yaitu pelanggaran tata tertib sekolah, dengan kesabaran agar kesadaran siswa perlahan meningkat.

7. Jika dalam diskusi yang dilakukan ternyata siswa tersebut kurang tanggap, maka guru dapat mengundang siswa tersebut untuk membahas masalah yang sedang dihadapinya di lain waktu.

8. Mengumpulkan guru-siswa perlu mengarah pada pemecahan masalah dan

individu yang dapat diterima siswa.

9. Melacak kemajuan siswa setelah menyelesaikan (memantau) masalah agar masalah tidak terulang kembali.

Dalam hasil temuan peneliti, menurut guru pai dalam hambatan proses belajar siswa masih ada yang belum bisa membaca AL-qur'an. Karena dari faktor keluarganya tidak memasukkan siswa tersebut ke Madrasah, TPQ dan Tempat belajar Al-qur'an lainnya sehingga siswa tidak bisa membaca Al-qur'an.

Dari hasil penelitian bahwa peneliti menyimpulkan manajemen pengelolaan kelas di SMPN 6 Cikarang Utara pada pembelajaran pendidikan agama islam sudah sesuai dengan pengelolaan kelasnya. Guru pai sudah menerapkan pengelolaan kelasnya dengan baik. Baik dari menciptakan iklim kelas, lingkungan belajar, menerapkan disiplin anak, dan hambatan dan solusinya. Dari keempat pengelolaan kelas itu guru pai menyesuaikan perkembangan anak dan karakteristik anak. Kemudian dalam menerapkan lingkungan belajarnya dengan membaca Al-qur'an sehingga anak terbiasa membaca Al-qur'an.

Mendisiplinkan anak juga melatih untuk bertanggung jawab atas kesalahannya dan terbiasa menaati perintah Allah SWT. Namun dari keberhasilan belajar ada hambatannya yaitu siswa tidak dapat membaca Al-qur'an sehingga harus mengajarnya dan mengetes nya kembali. Dari hasil tersebut peneliti menanggapi guru pai di SMPN 6 Cikarang Utara sudah berhasil dan mengkondusifkan pengelolaan kelasnya dengan baik.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian bahwa peneliti menyimpulkan manajemen pengelolaan kelas di SMPN 6 Cikarang Utara pada pembelajaran pendidikan agama islam sudah sesuai dengan pengelolaan kelasnya. Guru pai sudah menerapkan pengelolaan kelasnya dengan baik. Baik dari menciptakan iklim kelas, lingkungan belajar, menerapkan disiplin anak, dan hambatan dan solusinya. Dari keempat pengelolaan kelas itu guru pai menyesuaikan perkembangan anak dan karakteristik anak. Kemudian dalam menerapkan lingkungan belajarnya dengan membaca Al-qur'an sehingga anak terbiasa membaca Al-qur'an.

Mendisiplinkan anak juga melatih untuk bertanggung jawab atas kesalahannya dan terbiasa menaati perintah Allah SWT. Namun dari keberhasilan belajar ada hambatannya yaitu siswa tidak

dapat membaca Al-qur'an sehingga harus mengajarnya dan mengetes nya kembali. Dari hasil tersebut peneliti menanggapi guru pa i di SMPN 6 Cikarang Utara sudah berhasil dan mengkondusifkan pengelolaan kelasnya dengan baik.

Daftar Pustaka

- Afriza, S. (2014). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company.
- Anjelita, D. d. (2021). *Pendekatan Pengelolaan Kelas*. . Bogor: Universitas Djuanda Bogor.
- Kamil Zaki, M. (2010). *Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga*. Surakata: Kamil Zaki, M. (2010). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam MeningkatkanUniversitas Muhammadiyah Surakata.
- Maryani, N. (2008). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Surakata: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasa'I, I. (2014). *Manajemen Pengelolaan kelas di MTS Al-Ishlah Laren*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. . Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, Anwar. (2012). *Pengertian Kualitatif*. Diunduh 22 Desember 2021. [online]. Di [https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html#:~:text=Menurut%20Sugiyono%20\(2011\)%2C%20metode,sampel%20sumber%20data%20dilakukan%20secara](https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html#:~:text=Menurut%20Sugiyono%20(2011)%2C%20metode,sampel%20sumber%20data%20dilakukan%20secara)